



Pengenalan Tumbuhan Khas Kalimantan Tengah Kepada Anak Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Kegiatan *Ecoprint*

Ervina^{1*}, Neela Afifah², Yulia Fransiska³

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: ervina2111180590@iain-palangkaraya.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id

³Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al Ghazali Modern School Palangka Raya, Indonesia, email: fransiskayulia598@gmail.com

Koresponden penulis: ervina2111180590@iain-palangkaraya.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 22 November 2024

Diterima: 25 November 2024

Diterbitkan: 25 November 2024

Keywords:

Early Childhood;
Ecoprint, Local Wisdom;
Introduction; Plants

Kata Kunci:

Anak Usia Dini;
Ecoprint; Kearifan

Abstract

This community service aims to introduce local wisdom typical of Central Kalimantan through the Kelakai plant. This community service activity is integrated with learning, making ecoprinting a learning activity that can be used to introduce the Kelakai plant and help stimulate children's physical motor development. This is also done as an effort to preserve local wisdom in Central Kalimantan. The targets for community service participants are children aged 5-6 years old class B 2 Yusuf bin Yaqub who are at PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya and students of MBKM (Free Learning Independent Campus) Early Childhood Islamic Education Study Program Faculty Tarbiyah and Teacher Training IAIN Palangka Raya are also actively involved in these activities. The results of community service at PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya regarding introducing children to plants originating from Central Kalimantan show that children can get to know one of the local wisdom typical of Central Kalimantan, namely the Kelakai plant, and children also get stimulation in aspects of physical development motor.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal khas Kalimantan Tengah

Lokal; Pengenalan;
Tumbuhan



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2024
penulis

melalui tumbuhan Kelakai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan pembelajaran ini, menjadikan ecoprint sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan tumbuhan Kelakai tersebut serta membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik anak. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya melestarikan kearifan lokal yang ada di Kalimantan Tengah. Adapun yang menjadi sasaran dalam peserta pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 5-6 tahun kelas B 2 Yusuf bin Yaqub yang berada di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya dan Mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya tentang pengenalan kepada anak terkait tumbuhan yang berasal dari Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa anak dapat mengenal salah satu kearifan lokal khas Kalimantan Tengah yaitu tumbuhan Kelakai, dan anak juga mendapatkan stimulasi pada aspek perkembangan fisik motoriknya.

Cara mensitasi artikel:

Ervina, Afifah, N., & Fransiska, Y. (2024). Pengenalan Tumbuhan Khas Kalimantan Tengah Kepada Anak Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Ecoprint. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 580–594. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.246>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan istilah PAUD merupakan salah satu inisiatif pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan mental sehingga anak siap memasuki pendidikan lanjutan. Anak-anak pada usia dini juga dikenal sebagai masa keemasan “*golden age*” di seluruh rentang usia perkembangan manusia (Muzakki et al., 2022, p. 16). Menurut (Ervina et al., 2023) juga menjelaskan bahwa anak usia dini juga disebut sebagai “usia emas” di sepanjang usia perkembangan manusia. Anak usia dini juga merupakan

periode penting dalam tahapan perkembangan manusia. Anak-anak pada masa ini memiliki ingatan yang kuat dan berada pada tahap awal perkembangan, yang dikenal sebagai masa keemasan.

Secara lahiriah, anak adalah makhluk sosial yang dimulai sejak awal kehidupannya. Tahap ini juga merupakan tahap awal perkembangan anak sejak usia dini (Aghnaita et al., 2020, p. 44). Potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangan ada pada anak. pertumbuhan dan perkembangan berjalan beriringan. Semua aspek perkembangan anak harus mendapat perhatian yang maksimal, karena masing-masing aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Afifah et al., 2024, p. 114). Masa anak adalah masa dengan potensi pertumbuhan dan perkembangan tertinggi di semua tahap perkembangan. Oleh karena itu, upaya yang tepat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahap perkembangan dan potensi anak terstimulasi dengan baik (Saudah et al., 2022, pp. 35–36). Oleh karena itu, Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memaksimalkan perkembangan anak (Ervina & Saudah, 2024) . Stimulasi pendidikan yang diberikan dapat berupa kegiatan yang memperhatikan 6 aspek perkembangan: nilai-nilai agama dan moral, jasmani, motorik, kognitif, linguistik, sosial dan emosional, serta seni dan kreatifitas. Keenam unsur tersebut merupakan modal dasar anak untuk mendukung perkembangan di masa depan (Mukhtar, 2018, p. 126). Salah satu perkembangan dasar yang harus dimaksimalkan pada anak usia dini adalah perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dengan penguasaan otot oleh tubuh manusia. Perkembangan motorik berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot anak. Atas dasar ini, semua gerakan merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks dan dikendalikan oleh otak (Aghnaita et al., 2024). Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 jenis: motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan otot-otot besar, seperti lengan, kaki, dan batang tubuh, saat berjalan atau melompat, misalnya. Sisi lain, perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil di seluruh tubuh, seperti menyentuh atau memegangnya (Hasanah, 2016, p. 721). Otot halus/kecil ini bertanggung jawab untuk melakukan gerakan di bagian tubuh tertentu, seperti menulis, melompat, meniru,

memasang benang, menempel, dan memotong. Dengan memiliki koordinasi motorik halus yang baik, anak dapat lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman baru yang didapatnya, terutama meliputi aktivitas fisik, perkembangan motorik halus, keterampilan motorik halus yang baik sejak dini juga dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan mental anak. perkembangan mental anak (Sholichah & Rahayu, 2023, p. 72).

Motorik halus menjadi salah satu bentuk aktivitas perkembangan fisik, khususnya koordinasi gerakan mata dan tangan dengan otot halus, adalah (*tracing*) atau meniru. *Tracing* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan anak mengentalkan, menulis, menggambar dan melukis dengan meniru bentuk. Senada dengan pendapat Karli terhadap Prathiwi, *trace* merupakan benda yang ditiru untuk melatih dan menanamkan persepsi dasar keterampilan motorik halus, alat tulis dan tulisan dalam bentuk huruf. (Prathiwi et al., 2015, p. 2). Salah satu teknik dalam menjiplak yang inovatif adalah teknik *ecoprint*. Teknik ini memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan dalam proses pewarnaan kain. Irianingsih menjelaskan bahwa kegiatan *ecoprint* adalah suatu proses memindahkan pola dedaunan atau bunga keatas permukaan suatu kain secara langsung dengan dipukul-pukul untuk menghasilkan warna sesuai motif dedaunan yang digunakan dengan menunjukkan warna alami tanaman tanpa menggunakan bahan kimia (Susanti et al., 2021, p. 1989).

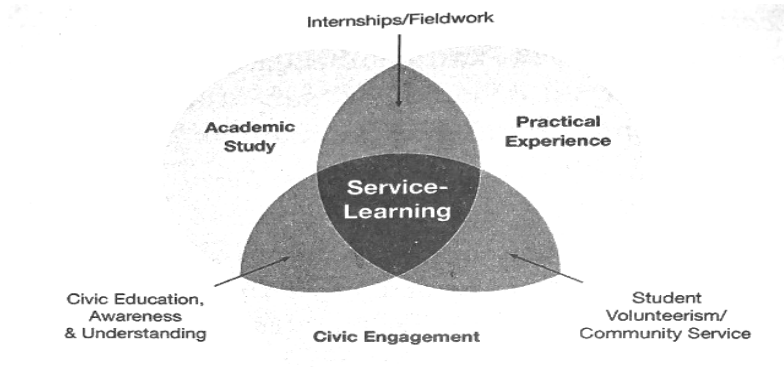
Penelitian relevan terdahulu sudah membuktikan bahwa beberapa kegiatan *ecoprint* dapat merangsang perkembangan anak. Pertama, penelitian oleh (Shanty et al., 2022, p. 21) menjelaskan tentang buku pintar/*flipbook* membuat *ecoprint* sebagai sumber bahan ajar yang dapat menumbuhkan motorik halus anak usia dini. Kedua, (Jarlah et al., 2023, p. 75) juga menjelaskan bahwa kegiatan *ecoprint* melalui membuat dengan bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak. Ketiga, (Alyannur & Sitorus, 2024, p. 3740) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini lewat permainan membuat *ecoprint* pada daun dengan teknik *pounding*.

Kegiatan *Ecoprint* ini sudah diterapkan di PAUD IT Al Ghazali *Modern School* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Pengabdian bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang tumbuhan yang berasal dari Kalimantan Tengah. Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai upaya melestarikan kearifan lokal, di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini kami mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) berkerjasama dengan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengangkat judul Pengabdian “Pengenalan Tumbuhan Khas Kalimantan Tengah kepada Anak Sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal dalam Kegiatan *Ecoprint*”. Semoga dengan adanya pengenalan tumbuhan yang berasal dari Kalimantan Tengah ini dapat menambah wawasan anak terutama dalam hal melestarikan kearifan lokal yang dilakukan melalui kegiatan *ecoprint* dan dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *experiential learning*, khususnya penerapan pengetahuan formal pada lingkungan sosial masyarakat sambil berinteraksi dengan masyarakat/komunitas dan menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat/komunitas (Afandi et al., 2022, p. 165). Metode *service learning* yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan kepada subjek yaitu anak usia 5-6 tahun kelas B 2 Yusuf bin Yaquub yang berada di PAUD IT Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang tumbuhan Kelakai yang berasal dari Kalimantan Tengah. Tumbuhan tersebut dikenalkan melalui kegiatan *ecoprint* sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengenalkan tumbuhan Kelakai khas Kalimantan Tengah dan menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Lokasi pengabdian ini di PAUD IT Al

Ghazali *Modern School*, Jl. Garuda IV No. 51, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru di PAUD IT Al Ghazali *Modern School*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel, jurnal, buku-buku, dan website resmi



Gambar 1. Posisi *Service-Learning* diantara Model Pengabdian Masyarakat. Sumber: Haffernan (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PAUD IT Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya ialah sebagai berikut. **Pertama**, sebelum memulai penjelasan, mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) mengucapkan salam, lalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi/*ice breaking*. **Kedua**, mahasiswa menjelaskan kepada anak-anak terkait kegiatan *ecoprint* dengan mengenalkan tumbuhan khas Kalimantan Tengah, yaitu tumbuhan Kelakai.



Gambar 1. Mengenalkan Tumbuhan Kelakai

Ketiga, Anak-anak mendengarkan penjelasan dari mahasiswa terkait pengenalan tumbuhan khas Kalimantan Tengah yang dapat dengan mudah ditemui karena tersebar luas di wilayah Kalimantan Tengah dan menjadi kearifan lokal. Kelakai juga dapat digunakan sebagai pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengenalkan tumbuhan khas Kalimantan Tengah dan melalui kegiatan *ecoprint* yang akan dilaksanakan oleh anak, sehingga anak dapat membuat karya dari tumbuhan Kelakai yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.



Gambar 2. Anak Antusias Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keempat, Selanjutnya beberapa anak diminta untuk mempraktikkan langsung kegiatan *ecoprint* dengan tumbuhan Kelakai, yang hal tersebut dilaksanakan dengan cara memukulkan ulekan/palu

ke daun Kelakai yang sudah ditempelkan pada kain flannel, agar serat dari daun Kelakai dapat menempel.



Gambar 3. Anak Melaksanakan Kegiatan *Ecoprint* Tumbuhan Kelakai

Adapun mendemonstrasikan dari kegiatan *ecoprint* melalui tumbuhan khas Kalimantan Tengah yaitu diawali dengan anak menempelkan tumbuhan Kelakai pada kain flannel yang telah disediakan, selanjutnya anak menutup daun Kelakai yang sudah ditempelkan dengan plastik transparan, guna saat dipukul dengan ulekan/palu Kelakai tidak menempel pada ulekan, lalu anak menumbuk/memukul tumbuhan Kelakai yang telah disiapkan sebelumnya, langkah selanjutnya anak terus melakukan kegiatan *ecoprint* yang telah ditumbuk sampai serat dari tumbuhan Kelakai bisa menempel pada kain flannel, dan tahap yang terakhir, jika anak berhasil melakukan *ecoprint* dari awal hingga akhir maka kegiatan berjalan dengan baik dan anak berhasil dalam membuat karya *ecoprint* berbahan dasar tumbuhan khas Kalimantan Tengah.



Gambar 4. Anak Menutup Tumbuhan Kelakai dengan Plastik sebelum dilakukan Kegiatan *Ecoprint*



Gambar 5. Anak Menumbuk/Memukul Tumbuhan Kelakai



Gambar 6. Anak Membuat Karya *Ecoprint* Tumbuhan Kelakai

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Tak hanya itu, kekayaan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi pada etnis asli Kalimantan juga sangat banyak. Salah satu tumbuhan khas Kalimantan yang berkhasiat sebagai obat tradisional adalah Kelakai. Kelakai merupakan tanaman yang biasa dikonsumsi masyarakat sehari-hari. Kelakai berisi tumbuhan yang sangat mudah ditemukan di wilayah Kalimantan. Tumbuhan ini banyak ditemukan di lingkungan tempat tinggal masyarakat Dayak di Kalimantan tengah. Masyarakat bisa dengan mudah mendapatkannya tanpa harus membelinya di tempat-tempat tertentu. Selain sebagai bahan makanan, masyarakat Dayak meyakini bahwa tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat

tradisional. Masyarakat Dayak percaya bahwa dengan mengonsumsi daun Kelakai dapat mengobati penyakit seperti anemia dan untuk ibu yang menyusui daun Kelakai dipercaya dapat memperbanyak dan memperlancar produksi ASI. Selama ini bagian Kelakai yang dikonsumsi oleh masyarakat dan dipercayai sebagai bahan obat tradisional adalah bagian daun. Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk membuktikan kebenaran khasiat yang dimiliki oleh daun Kelakai. Beberapa penelitian membuktikan bahwa daun Kelakai mengandung zat aktif yaitu zat besi (Fe), kalsium, vitamin C, dan vitamin A (Fahruni et al., 2018, pp. 145–146).

Memperkenalkan budaya pada anak usia dini, khususnya budaya lokal di lingkungan tempat tinggalnya, merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Hal ini menjadi peran penting dalam membentuk pandangan dunia anak tentang dirinya dan lingkungannya. Memperkenalkan budaya lokal sejak dini bertujuan untuk menanamkan sikap sopan santun, tingkah laku yang baik dan membentuk karakter dan karakter yang positif pada anak. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air dan mengembangkan nasionalisme sejak dini (Idhayani et al., 2023, p. 7458). Sehingga, dengan kegiatan mengenalkan tumbuhan Kelakai pada anak usia dini dapat melestarikan dan menumbuhkan cinta tanah air khususnya pada warisan kearifan lokal Kalimantan Tengah.

Nilai-nilai yang diturunkan dari kearifan lokal dapat tercermin sebagai unsur esensial dalam ciri-ciri disiplin, seperti sikap, produk dan proses yang terkandung di dalamnya. Menerapkan 3 hal tersebut pada konteks pembelajaran tidak hanya memberikan nilai tambah bagi keaslian dan orisinalitasnya, tetapi juga menunjukkan pentingnya mempraktekkan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat dalam konteks pembelajaran saat ini. Bagi pendidik, penting untuk mengintegrasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan menghasilkan pembelajaran yang optimal sebagai upaya menjaga nilai-nilai positif budaya kebangsaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan untuk merancang rencana pembelajaran yang optimal (Idhayani et al., 2023, p. 7455).

Ecoprint merupakan suatu teknik penciptaan pola-pola alami pada kain berwarna putih melalui pemanfaatan pewarna alami yang

berasal dari daun atau bunga. Pengenalan *ecoprint* kepada anak bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *ecoprint* dan keterampilan bagi anak dalam mengembangkan potensi lokal melalui bahan alam atau tanaman yang ada di sekitar sekolah. Perlu adanya sosialisasi *ecoprint* di kalangan anak sehingga dapat mengenalkan manfaat dan memberdayakan potensi daerahnya masing-masing (Faizah et al., 2024, p. 53). *Ecoprint* berbahan dasar tumbuhan Kelakai selain dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang berada di lingkungan Kalimantan Tengah,

Pada dasarnya, perkembangan motorik halus lebih ditekankan pada koordinasi gerakan otot polos. Hal ini terkait dengan aktivitas memegang benda dengan atau tanpa alat, menggunakan alat dengan jari atau kedua tangan. Selain itu, juga berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, kekuatan pergelangan tangan yang perlu dikembangkan dengan baik (Astini et al., 2017, pp. 34-35). Manfaat bahan alam yaitu anak usia dini dapat menggali dan meningkatkan semua aspek keterampilan itu sendiri. Media alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak. Pembelajaran yang bercirikan dengan penggunaan bahan alam yakni dapat dilakukan dengan kegiatan *ecoprint* (Shanty et al., 2022, p. 22). Berdasarkan hal demikian, maka kegiatan *ecoprint* bagi anak usia dini di PAUD IT Al Ghazali Modern School Palangka Raya tidak hanya dapat mengenalkan tumbuhan khas Kalimantan Tengah yaitu tumbuhan Kelakai yang dapat melestarikan kearifan lokal saja, akan tetapi juga dapat mengembangkan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *ecoprint* tersebut.



Gambar 7. Hasil Karya Anak *Ecoprint* Tumbuhan Kelakai

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa tumbuhan Kelakai merupakan kearifan lokal khas Kalimantan Tengah yang harus dikenalkan kepada anak usia dini, mengingat pentingnya melestarikan kearifan lokal agar tidak hilang, sehingga pengenalan melalui kegiatan pembelajaran *ecoprint* tumbuhan Kelakai penting untuk dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya pengabdian ini, anak mendapatkan stimulasi yang bagus untuk perkembangan fisik motorik, karena kegiatan tersebut melibatkan proses menumbuk/memukul menggunakan kedua tangan anak. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat di PAUD IT Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya tentang pengenalan kepada anak terkait tumbuhan yang berasal dari Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa anak dapat mengenal salah satu kearifan lokal khas Kalimantan Tengah yaitu tumbuhan Kelakai, dan anak juga mendapatkan stimulasi pada aspek perkembangan fisik motoriknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada PAUD IT Al Ghazali *Modern School* Palangka Raya yang meliputi Kepala Sekolah, Guru Pamong serta semua Guru-Guru di sekolah atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palangka Raya, Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan selama penulis melaksanakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), serta kepada Panitia MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang telah memfasilitasi, koordinasi selama proses MBKM berjalan. Tidak lupa, penulis mengapresiasi partisipasi aktif seluruh anak kelas TK B-2 Yusuf bin Yaqub yang telah telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan *ecoprint* sebagai pengenalan tumbuhan Kelakai yang menjadi kearifan lokal khas Kalimantan Tengah

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, A. R., Rahman, A. S., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, A. D. R., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI.
- Afifah, N., Ervina, Mutiara, A. S., Aghnaita, Muzakki, Saudah, & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini: Implementation of Extracurricular Dance and Its Relevance as Developing Artistic Creativity in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111–122.
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). PENGENALAN KEGIATAN EDUPRENEUR BAGI ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>
- Aghnaita, Salsabila, A. A., Hanik, C., Syafitri, M., Norhayani, N., Normiati, N., & Nadia, R. (2020). Kegiatan pembelajaran sebagai upaya dalam menstimulus perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 43–57. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v3i1.1732>

- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 5(3), 3740–3749.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi pemafaatan alat permaian edukatif (ape) dalam mengembangka motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31–40.
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS : Indonesian Journal of Early Chilhood Education*, 4(1), 93–108.
- Ervina & Saudah. (2024). EKSISTENSI DONGENG SIRAH NABAWIYAH SEBAGAI STIMULASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.49>
- Fahruni, F., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2018). Potensi tumbuhan kelakai (*Stenochlaena palustris* (Burm. F.) Bedd.) asal Kalimantan Tengah sebagai afrodisiaka. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 144–153.
- Faizah, U., Purwanto, J., Bagiya, B., Kadaryati, K., Soleh, K., Santoso, S. D., & Setyorini, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Nusantara Sebagai Sarana Promosi Budaya dan Kearifan Lokal Indonesia di Sekolah Luar Negeri. *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 2(2), 52–57.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463.
- Jariah, A., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Efektivitas Penerapan Teknik Ecoprint Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 75–79.

- Mukhtar, N. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 125–138.
- Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Nurhalisa, E., Aida, N., & Aisy, N. R. (2022). *PERMAINAN OUTBOND KIDS KAHANJAK ATEI SEBAGAI SARANA MELATIH PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 PALANGKA RAYA*. 2(2), 16–22.
- Prathiwi, S., Wahyuningsih, S., & Istiyati, S. (2015). Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Kumara Cendikia* [Internet]. 2015; 3 (Nomor 1). *Kumara Cendikia*, 3.
- Saudah, Hidayati, S., Qadariah, R., & Lestari, S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 35–40.
- Shanty, A. D., Handayani, A., & Saputro, B. A. (2022). Pengembangan metode membuat ecoprint untuk menumbuhkan motorik halus anak TK. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1), 21–34.
- Sholichah, R., & Rahayu, E. (2023). PENERAPAN TEKNIK ECOPRINT SEBAGAI MEDIA PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS SISWA PAUD KELOMPOK A. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 71–79.
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987–1996.